

HUBUNGAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DENGAN KOMPETENSI PERAWAT

Herri Novita br Tarigan¹, Anita Theresia Lumban Gaol²

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

Jl Besar Delitua No 77

herrinovita80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.139>

Abstract

Sustainable nursing education is professional development that includes a variety of activities carried out by someone in his capacity as a nurse practitioner, in order to maintain and enhance their professionalism as nurses according to established competency standards. The purpose of this study is to find out the relationship between continuing education and nurse competency at inpatient hospital TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan. This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach. The technique used in sampling is total sampling, namely the total sampling technique with a sample size of 48. The result of this study indicates that there is a continuing educational relationship with nurse competencies p -value ($0,001 < 0,005$) and PR (0,750). The conclusion of this study is the relationship between continuing education and the competence of nurses at inpatient hospital TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan. Advice that can be given is that the hospital continues to provide and include nurses in continuing education to assist nurses in developing their competence.

Keywords : continuing education, competence nurse

1. PENDAHULUAN

Perawat merupakan pemberi pelayanan profesional bagi pasien, keluarga dan masyarakat. Dimana perawat yang memberikan pelayanan kesehatan ialah perawat yang dinyatakan lulus dari Pendidikan Tinggi Keperawatan (UU Nomor 38 tahun 2014). Seorang perawat profesional akan bekerja berdasarkan kompetensi dan kewenangan yang sesuai dengan lingkup standar praktik (American Nurse Association, 2015).

Berdasarkan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK, 2016), jumlah tenaga keperawatan di Indonesia sebanyak 296.876 orang, Sumatera Utara

berkisar 16.404 orang dan Kota Medan 5.098 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018). Sedangkan jumlah perawat sesuai jenjang pendidikan SPK 15.347 orang, 2.302.602 lulusan Diploma atau lulusan Sarjana Keperawatan tanpa Ners dan pendidikan profesi keperawatan 32.189 orang (Infodatin, 2017).

Pendidikan menjadikan orang menjunjung tinggi nilai luhur, menjadi kreatif dan mampu mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya (UNESCO). Pendidikan berkelanjutan keperawatan yang tertuang dalam UU 38 tahun 2014 pasal 53 dengan pendidikan formal melalui peningkatan jenjang pendidikan agar seorang perawat meningkatkan kemampuannya

baik pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga mampu memberikan pelayanan keperawatan yang profesional dan pendidikan non formal melalui seminar, workshop dan pelatihan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan perawat.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 tahun 2013 menguraikan perawat yang menjalankan praktik harus senantiasa meningkatkan ilmu dan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan. Pedoman pendidikan berkelanjutan perawat diatur dalam Keputusan Dewan Pengurus PPNI Nomor : 017F/DPP.PPNI/SK/K/S/II/2016 guna menjaga kompetensi perawat. Perawat yang mengikuti pendidikan berkelanjutan menjadi persyaratan untuk registrasi ulang STR (surat tanda registrasi) dengan wajib memiliki 25 satuan kredit profesi/SKP (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 pasal 44) yang berlaku selama 5 tahun setelah memenuhi persyaratan. MTKI (Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia) tahun 2016 telah menerbitkan STR perawat sebesar 41,8%. Untuk memperoleh STR, seorang calon perawat profesional harus memiliki dua jenis sertifikat yaitu sertifikat kompetensi diperoleh setelah dinyatakan lulus uji kompetensi sebagai surat tanda pengakuan untuk menjalankan praktik di seluruh wilayah Indonesia dan sertifikat profesi diperoleh dari lulusan pendidikan profesi keperawatan sebagai surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik keperawatan (Permenristekdikti Nomor 12 tahun 2016). Ristekdikti tahun 2018, melalui refleksi hasil uji kompetensi bidang kesehatan periode 2015 - 2017 diperoleh persentase kelulusan uji kompetensi Ners dari 42% menjadi 50%.

Dalam buku Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) menurut Jefferies, dkk tahun 2012 mengatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dalam dokumentasi keperawatan. Penelitian Lewis, dkk tahun 2014 bahwa pendidikan berkelanjutan penting dalam pengembangan kemajuan profesi dan tanggungjawab dalam otoritas praktek sehingga meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit sedangkan hasil Pool et all tahun 2013 dalam mengatakan pendidikan berkelanjutan meningkatkan dampak pada perawatan pasien, individu dan organisasi yang berkontribusi pada kepuasan kerja, kualitas pelayanan, kepuasan pasien dan penurunan stres kerja sehingga perawat yang tidak mengikuti pendidikan berkelanjutan akan cepat mengundurkan diri dan meninggalkan pekerjaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode wawancara dengan Kepala Bidang Keperawatan bulan Oktober 2018 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan diperoleh populasi sejumlah 48 Ners yang sudah memiliki STR. Sesuai dengan pemberlakuan Ristekdikti tahun 2014 yang mewajibkan perawat mengikuti uji kompetensi, maka dinyatakan 31 orang tidak mengikuti uji kompetensi, 17 orang harus mengikuti dan 10 orang dinyatakan lulus dan 7 orang tidak lulus. Sedangkan pendidikan berkelanjutan yang sudah dimiliki perawat melalui pelatihan adalah BTCLS sebanyak 24 orang eksternal, manajemen bangsal 14 orang eksternal, pelatihan IPCN 2 orang eksternal, pelatihan kredensial perawat 4 orang eksternal. Hasil angket kepuasan pasien yang mendukung mutu pelayanan pada Triwulan III (Juli-September) tahun 2018 diperoleh 90,50% puas terhadap pelayanan di

Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan Berkelanjutan Dengan Kompetensi Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat di Instalasi Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan tahun 2019.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan.. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ners di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan yang berjumlah 48 orang..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tentang Pendidikan Berkelanjutan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019

No	Pendidikan Berkelanjutan	F	Persentase (%)
1	Baik	44	91,7
2	Kurang baik	4	8,33
Jumlah		48	100,0

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang Pendidikan Berkelanjutan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019 diperoleh Pendidikan Berkelanjutan

baik sebanyak 44 orang (91,7%) dan Pendidikan Berkelanjutan kurang baik sebanyak 4 orang (8,33%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019

No	Kompetensi Perawat	f	Persentase (%)
1	Kompeten	47	97,9
2	Tidakkompeten	1	2,01
Jumlah		48	100,0

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Kompetensi Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019 diperoleh Perawat yang kompeten sebanyak 47 orang (97,9%) dan tidak kompeten sebanyak 1 orang (2,09%).

Analisis Bivariat

Secara analisis deskriptif hasil bivariat dimasukkan ke dalam tabulasi silang dan secara analisa statistik menggunakan uji *Chi-square*, untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi Silang Pendidikan Berkelanjutan dengan Kompetensi Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Kesdam I/BB Medan Tahun 2019

No	Pendidikan Berkelanjutan	Kompetensi Perawat				PR	p-value		
		kompeten		Tidak kompeten					
		f	%	f	%				
1.	Baik	44	91,7	0	0	44	91,7	0,750	0,001
2.	Kurang baik	3	6,25	1	2,08	4	8,33		
Jumlah		47	97,91	1	2,08	48	100,0		

at si pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019 dari 48

orang perawat memiliki pendidikan berkelanjutan baik sebanyak 44 orang (91,6%) dengan perawat kompeten sebanyak 44 orang (91,6 %) dan perawat tidak kompeten sebanyak 0 orang (0%) sedangkan perawat dengan berpendidikan berkelanjutan kurang baik dengan perawat kompeten sebanyak 3 orang (6,25%) dan perawat tidak berkompoten sebanyak 1 orang (2,08%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* =0,01 (<0,05) dengan PR 0,750 artinya ada hubungan antara pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Kesdam I/BB Medan Tahun 2019 dari 48 orang perawat memiliki pendidikan berkelanjutan baik sebanyak 44 orang (91,6%) dengan perawat kompeten sebanyak 44 orang (91,6 %) dan perawat tidak kompeten sebanyak 0 orang (0%) sedangkan perawat dengan berpendidikan berkelanjutan kurang baik dengan perawat kompeten sebanyak 3 orang (6,25%) dan perawat tidak berkompoten sebanyak 1 orang (2,08%) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Kesdam I/BB Medan Tahun 2019.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* =0,01 (<0,05), artinya ada hubungan antara pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Elysabeth, 2015 dengan judul "hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kompetensi Evidence-Based Practice". Hasil analisis statistik variabel

kompetensi pada tabel 3 memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,006 (< 0,05), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kompetensi perawat Evidence-Based Practice di Siloam Hospitals Kebon Jeruk Tahun 2015.

Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Tahun 2017 dalam kelompok standar manajemen rumah sakit bab 5 tentang Kompetensi dan Kewenangan Staf (KKS) mengatur tentang perawat harus mengevaluasi pendidikan, pelatihan dan kewenangan perawat melalui kredensial keperawatan sehingga perawat dikatakan berkompoten. Sehingga pihak majemen rumah sakit saat ini dalam merekrut perawat harus benar-benar sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini sangat membantu tenaga kerja yang sudah memiliki pendidikan berkelanjutan yang sudah banyak otomatis akan cepat penempatannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan bagi pihak rumah sakit terbantu dalam pembiayaan pendidikan berkelanjutan tenaga kerja.

Kompetensi tidak terbentuk dengan otomatis tapi harus dikembangkan secara terencana sesuai dengan pengembangan usaha agar menjadi kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Rumah Sakit memerlukan karyawan yang selalu meningkatkan kompetensinya karena perkembangan teknologi seperti adanya peralatan baru dan ilmu pengetahuan tentang pelayanan kesehatan seperti metode perawatan yang berubah sehingga diperlukan pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, pemagangan dan rotasi serta mutasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Ada hubungan pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Putri Hijau

Kesdam I/BB Medan Tahun 2018 dengan PR 0,750 dan $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$.

SARAN

Agar pihak manajemen Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan terus melanjutkan pendidikan berkelanjutan pada perawatnya secara bergantian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fadholi, 2018, Rekomendasi Peningkatan Kualifikasi Dan Kompetensi Perawat Rumah Sakit X Mojokerto Melalui Pendekatan *Human Capital*, MTPH Journal, Volume 2, No.1

Anggita Ria Febriyanti, Hamidah Nayati Utami, Mochammad Soe'oad Hakam, Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Jurnal Administrasi Bisnis Vol.1 No.2 April 2013

Citra Rahayu Ningsih, 2017, Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan PT. Antam Pomaala.

Dame Elysabeth, 2015, Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Kompetensi Evidence-Based Practice Jurnal Skolastik Keperawatan Vol 1, No 01.

Dr. dr. Sutoto, M.Kes, 2012 Penataan Wahana Praktik Keperawatan Bermutu Di Rumah Sakit.

Fanny Shofiyatul Izzah, 2016, Gambaran Pendidikan Berkelanjutan Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga.

Fitri Arofiati S.Kep, Ns, MAN, Ph.D, 2016, Orasi Ilmiah Kompetensi Berkelanjutan Bagi Perawat Di Era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA).

Fitri Arofiati, S.Kep, Ns, MAN, Ph.D, 2017, Tantangan Pendidikan

Berkelanjutan Bagi Perawat Di Indonesia.

Fitroh Asriyadi, 2017, Pengembangan Alat Ukur Mengukur Kompetensi Preseptor Di Rumah Sakit Wahana Pembelajaran Pendidikan Profesi Ners.

Hadijah, 2015, Tugas Akhir Program Magister Analisis Kompetensi Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit dr. Sobirin.

Info Datin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI), 2016, Situasi Tentang Keperawatan Indonesia.

Instrumen Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Versi 2017, Kelompok Standar Manajemen Rumah Sakit Bab 5 Tentang Kompetensi dan Kewenangan Staf (KKS) Hal 193

Isti'adah, 2014, Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan.

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), 2016 Tentang Uji Kompetensi Prodi Kesehatan.

Komarudin, 2012, Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan Dalam Pencapaian Sustainability Profesionalisme Keperawatan, The Indonesian Journal Of Health Science, Vol 2, No.2

Muniarti, 2016, Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

Ns. Ike Puspitaningrum, M.Kep dan Dr. Tri Hartati, SKM, M.Kep, Peningkatan Kualitas Personal Dan Profesional Perawat Melalui

- Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pegawai Pada Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Yogyakarta.
- Ns. Yudha Anggit Jiwantoro, S.Kep., M.Kes, Riset Keperawatan Tentang Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS. Siswanto, Tri Hartati, Agus Santoso, 2015, Hubungan Pendidikan Berkelanjutan Dan Pelatihan Kompetensi Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Model Praktik Keperawatan Profesional.
- Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Perawat Indonesia Tahun 2015 Sugiyono, 2014 Metode Penelitian Administrasi, Bandung
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.02/Menkes/148/I/2010 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Perawat. Undang-Undang RePublik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Registrasi, Izin Praktek, Registrasi Ulang.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017, Penyelenggaraan Uji kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan
- PPNI, AIPNI, AIPDiKI, 2012 Standar Kompetensi Perawat Indonesia
- Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan Dan Keteknisian Medik Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013, Petunjuk Pelaksanaan Jenjang Karir Perawat Di Rumah Sakit
- Rahmad Wahyudi, 2016, Hubungan Implementasi Kebijakan Praktek Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Pengembangan Profesi Ilmu Pengetahuan, Dan Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya perpanjangan Registrasi Perawat Dengan Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan.
- Riduwan dan Riskawati (2015), Skripsi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru, Universitas Negeri Makassar.
- Riza Rezita, 2015, Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja